

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PELATIHAN KEPRAMUKAAN BERBASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA TINGKAT PENGGALANG DI SD IT AL
BASHIRAH KOTA PALOPO**

Mudma Inna¹, Hisbullah², Arwan Wiratman³

¹²³Universitas Islam Negeri Palopo,

¹2202050064@uinpalopo.ac.id, ²hisbullah@uinpalopo.ac.id,

³arwan.wiratman@iainpalopo.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to develop a contextual approach-based Scout training kit for the Penggalang (Junior Scout) level at SD IT Al Bashirah, Palopo City, and to determine its validity and practicality. The study employs the Research and Development (R&D) method using the 4D development model, comprising the define, design, develop, and disseminate stages. The research subjects consisted of Scout leaders and Penggalang-level students, while the research object was the contextual approach-based Scout training kit. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and subsequently analyzed both qualitatively and quantitatively. The results indicate that Scout activities lacked training materials that were systematically organized and aligned with student needs. The developed kit includes training objectives, content, practical activities, student worksheets, educational games, reflection exercises, and guidelines for leaders. Validation results from design, content, and language experts yielded scores of 75% (valid), 97.5% (highly valid), and 90% (highly valid), respectively. Practicality test results showed a 93.75% response rate from leaders and 94% from students, both falling into the "highly practical" category. Based on these findings, the contextual approach-based Scout training kit is deemed valid and highly practical, making it suitable for use as a guideline for conducting Scout activities at the Penggalang level.

Keywords: *training kit, contextual approach, Penggalang Scouts, Scouting skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual pada tingkat Penggalang di SD IT Al Bashirah Kota Palopo serta mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisannya. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Subjek penelitian terdiri atas pembina Pramuka dan peserta didik tingkat Penggalang, sedangkan objek penelitian berupa perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara,

angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan belum didukung oleh perangkat pelatihan yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perangkat yang dikembangkan memuat tujuan pelatihan, materi, aktivitas praktik, lembar kerja peserta didik, permainan edukatif, refleksi, dan panduan bagi pembina. Hasil validasi oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa memperoleh persentase masing-masing sebesar 75% dengan kategori valid, 97,5% dengan kategori sangat valid, dan 90% dengan kategori sangat valid. Hasil uji kepraktisan menunjukkan respons pembina sebesar 93,75% dan respons peserta didik sebesar 94%, keduanya termasuk dalam kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut, perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual dinyatakan valid dan sangat praktis sehingga layak digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kepramukaan pada tingkat Penggalang.

Kata kunci: perangkat pelatihan, pendekatan kontekstual, Pramuka Penggalang, keterampilan kepramukaan.

A. Pendahuluan

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu wadah pendidikan nonformal yang berperan dalam mendukung perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik (Inarah et al., 2025). Melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, menarik, menantang, dan dilakukan di lingkungan terbuka, peserta didik dapat mengembangkan sikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat Penggalang, kegiatan kepramukaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan pengalaman

langsung melalui kegiatan praktik dan aktivitas kelompok.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan memerlukan perangkat pelatihan yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh pembina dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara terarah. Perangkat pelatihan yang disusun secara sistematis dapat membantu pembina menentukan tujuan, materi, aktivitas, serta tahapan pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD IT Al Bashirah Kota Palopo, kegiatan kepramukaan belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan perangkat pelatihan yang tersusun secara sistematis. Pelaksanaan latihan masih

bergantung pada penjelasan pembina dan materi yang tersedia sehingga kegiatan belum memiliki pedoman tertulis yang dapat digunakan secara terarah dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan perangkat pelatihan yang tidak hanya menyajikan materi kepramukaan, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan pengalaman dan situasi nyata peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman serta lingkungan peserta didik sehingga proses pelatihan menjadi lebih bermakna (Nadirah et al., 2024). Dalam kegiatan kepramukaan, penerapan pendekatan kontekstual dapat dilakukan melalui aktivitas praktik, permainan edukatif, kegiatan kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama latihan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan media, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran dengan pendekatan tertentu untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan peserta

didik. Namun, pengembangan perangkat yang secara khusus dirancang sebagai pedoman pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual pada tingkat Penggalang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan perangkat pelatihan yang disusun sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar serta kondisi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD IT Al Bashirah Kota Palopo.

Perangkat yang dikembangkan memuat tujuan pelatihan, materi kepramukaan, aktivitas praktik, lembar kerja peserta didik, permainan edukatif, kegiatan refleksi, dan panduan bagi pembina. Perangkat juga dilengkapi dengan QR Code yang terhubung dengan video pendukung untuk membantu pembina dalam menyampaikan materi dan melaksanakan kegiatan pelatihan. Pengembangan tersebut menjadi salah satu karakteristik perangkat karena mengintegrasikan kegiatan latihan berbasis pengalaman dengan pemanfaatan media digital sebagai sumber pendukung bagi pembina.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pelatihan

kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual pada tingkat Penggalang di SD IT Al Bashirah Kota Palopo serta mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan perangkat yang dikembangkan. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan perangkat pelatihan yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi pembina dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D yang terdiri atas tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Pada tahap *define* dilakukan analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konteks, dan perumusan tujuan pelatihan. Tahap *design* meliputi perancangan perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik tingkat Penggalang. Tahap *develop* dilakukan melalui validasi oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa, kemudian dilanjutkan dengan revisi dan uji kepraktisan perangkat.

Tahap *disseminate* dilakukan melalui penyebaran perangkat secara terbatas kepada sekolah sasaran.

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al Bashirah Kota Palopo. Subjek penelitian terdiri atas pembina Pramuka dan peserta didik tingkat Penggalang, sedangkan objek penelitian berupa perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual. Perangkat yang dikembangkan memuat tujuan pelatihan, materi kepramukaan, aktivitas praktik, lembar kerja peserta didik, permainan edukatif, kegiatan refleksi, panduan bagi pembina, serta *QR Code* yang terhubung dengan video pendukung.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan kebutuhan terhadap perangkat pelatihan. Angket digunakan untuk memperoleh data kebutuhan peserta didik, penilaian kevalidan perangkat oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa, serta respons pembina dan peserta didik terhadap kepraktisan perangkat. Dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data selama proses pengembangan dan pelaksanaan penelitian.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, komentar, dan saran dari validator dianalisis secara deskriptif sebagai dasar perbaikan perangkat. Data kuantitatif berupa skor hasil validasi dan respons pengguna dianalisis menggunakan teknik persentase untuk menentukan tingkat kevalidan dan kepraktisan perangkat yang dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Tahap Define

Tahap define dilakukan melalui analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konteks, dan perumusan tujuan pelatihan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pembina Pramuka, penyebaran angket kepada peserta didik, serta analisis dokumen Capaian Pelatihan (CP), Tujuan Pelatihan (TP), dan Alur Tujuan Pelatihan (ATP).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SD

IT Al Bashirah Kota Palopo belum didukung oleh perangkat pelatihan yang tersusun secara sistematis. Pelaksanaan latihan masih mengandalkan arahan pembina dengan materi yang terbatas. Pembina membutuhkan perangkat yang memuat tujuan, materi, langkah-langkah kegiatan, dan aktivitas praktik. Hasil angket juga menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan contoh praktik yang jelas, gambar atau ilustrasi, serta kegiatan yang lebih banyak melibatkan praktik langsung dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil analisis tugas dan konteks, ditetapkan kompetensi, materi, aktivitas, serta tujuan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembina, karakteristik peserta didik, dan kondisi sekolah. Hasil tahap define menjadi dasar dalam menentukan komponen perangkat yang akan dikembangkan pada tahap design.

2. Tahap Design

Tahap *design* dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap *define*. Pada tahap ini, perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual

dirancang dalam bentuk modul yang disusun secara sistematis sebagai pedoman bagi pembina dalam melaksanakan kegiatan latihan. Perancangan meliputi penyusunan struktur perangkat, penentuan materi, perumusan tujuan pelatihan, penyusunan langkah-langkah kegiatan, serta perancangan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat Penggalang.

Perangkat yang dirancang memuat Capaian Pelatihan (CP), Tujuan Pelatihan (TP), Alur Tujuan Pelatihan (ATP), materi kepramukaan, aktivitas praktik, lembar kerja peserta didik, permainan edukatif, kegiatan refleksi, dan panduan bagi pembina. Materi disusun berdasarkan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penggalang serta dilengkapi dengan ilustrasi dan QR Code yang terhubung dengan video materi dan kegiatan *ice breaking*.

Hasil tahap *design* berupa prototipe awal perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual yang selanjutnya memasuki tahap *develop* untuk dilakukan validasi dan revisi.

3. Tahap *Develop*

Tahap *develop* dilakukan melalui validasi perangkat oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat memperoleh persentase sebesar 75% dari ahli desain dengan kategori valid, 97,5% dari ahli materi dengan kategori sangat valid, dan 90% dari ahli bahasa dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi tersebut, perangkat direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari para validator.

Setelah dilakukan revisi, perangkat diuji untuk mengetahui tingkat kepraktisannya berdasarkan respons pembina Pramuka dan peserta didik. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa respons pembina memperoleh persentase sebesar 93,75% dan respons peserta didik sebesar 94%. Kedua hasil tersebut berada pada kategori sangat praktis.

Hasil tahap *develop* menunjukkan bahwa perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual telah melalui proses validasi, revisi, dan uji kepraktisan. Perangkat yang telah dikembangkan selanjutnya digunakan pada tahap *disseminate* untuk penyebarluasan secara terbatas.

4. Tahap Disseminate

Tahap *disseminate* dilakukan secara terbatas dengan menyebarkan perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual yang telah melalui proses validasi dan uji kepraktisan. Penyebarluasan dilakukan dengan membagikan perangkat kepada pembina Pramuka di SD IT Insan Madani Kota Palopo dan SD IT Darussalam Kota Palopo sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan tingkat Penggalang.

Pada tahap ini, perangkat diperkenalkan kepada pihak sekolah dan pembina Pramuka untuk memberikan gambaran mengenai isi, komponen, serta penggunaannya dalam kegiatan latihan. Hasil penyebarluasan menunjukkan bahwa perangkat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kepramukaan secara lebih sistematis.

Tahap *disseminate* menghasilkan penyebarluasan perangkat pada sekolah sasaran secara terbatas. Hasil penyebarluasan tersebut menjadi bagian akhir dari proses

pengembangan perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual menggunakan model 4D.

Pembahasan

1. Kebutuhan Pengembangan Perangkat Pelatihan Kepramukaan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SD IT Al Bashirah Kota Palopo belum didukung oleh perangkat pelatihan yang disusun secara sistematis. Pelaksanaan kegiatan masih bergantung pada arahan pembina dan materi yang digunakan belum sepenuhnya dilengkapi dengan tujuan, langkah-langkah kegiatan, serta aktivitas praktik yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perangkat pelatihan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kepramukaan secara lebih terarah. Ketersediaan perangkat yang disusun secara sistematis dapat membantu pembina mengorganisasi tujuan, materi, dan aktivitas pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kebutuhan peserta didik terhadap contoh praktik yang jelas, gambar atau ilustrasi, serta kegiatan yang lebih banyak melibatkan pengalaman langsung menunjukkan bahwa penyajian materi kepramukaan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, perangkat yang dikembangkan tidak hanya memuat materi, tetapi juga dilengkapi dengan aktivitas praktik, kerja kelompok, permainan edukatif, lembar kerja peserta didik, dan refleksi. Penyusunan perangkat tersebut diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses latihan serta memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan kepramukaan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Jannah & Safitri, 2021). Dalam penelitian ini, pendekatan kontekstual diterapkan melalui kegiatan praktik, diskusi, kerja

kelompok, permainan edukatif, dan refleksi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, mencoba, berdiskusi, serta menghubungkan keterampilan kepramukaan dengan situasi yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan bentuk, isi, dan komponen perangkat pelatihan. Pengembangan perangkat tidak hanya ditujukan untuk melengkapi ketersediaan bahan pelatihan, tetapi juga untuk menyediakan pedoman kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan pembina, karakteristik peserta didik, serta kondisi pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Hasil tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merancang perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual.

2. Karakteristik Perangkat dan Penerapan Pendekatan Kontekstual

Perangkat pelatihan kepramukaan yang dikembangkan dirancang secara sistematis dengan

memuat Capaian Pelatihan (CP), Tujuan Pelatihan (TP), Alur Tujuan Pelatihan (ATP), materi kepramukaan, aktivitas praktik, lembar kerja peserta didik, permainan edukatif, kegiatan refleksi, panduan bagi pembina, serta media pendukung berupa QR Code. Penyusunan komponen tersebut menunjukkan bahwa perangkat tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai pedoman bagi pembina dalam mengorganisasi kegiatan latihan secara terarah. Setiap komponen disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat Penggalang.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam perangkat diwujudkan melalui kegiatan yang menghubungkan materi kepramukaan dengan pengalaman dan situasi nyata peserta didik. Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi dengan konteks kehidupan peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dibangun melalui pengalaman dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Tari, 2025). Dalam perangkat yang dikembangkan, prinsip tersebut diterapkan melalui aktivitas praktik, diskusi, kerja kelompok, permainan

edukatif, dan refleksi. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan mempraktikkan keterampilan kepramukaan.

Aktivitas praktik menjadi salah satu bagian penting dalam perangkat karena keterampilan kepramukaan tidak hanya dipahami melalui penyampaian materi, tetapi juga perlu dilatihkan secara langsung. Melalui kegiatan praktik, peserta didik dapat mencoba langkah-langkah keterampilan, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta menerapkan materi dalam situasi yang dirancang sesuai dengan kegiatan kepramukaan. Sementara itu, kegiatan refleksi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam meninjau kembali pengalaman yang diperoleh selama latihan dan menghubungkannya dengan pemahaman yang telah dibangun.

Selain kegiatan praktik, perangkat juga dilengkapi dengan ilustrasi dan QR Code yang terhubung dengan video materi serta kegiatan *ice breaking*. Penggunaan media tersebut berfungsi sebagai pendukung penyampaian materi dan membantu

pembina dalam menyajikan kegiatan yang lebih bervariasi. Dengan demikian, karakteristik perangkat yang dikembangkan terletak pada penyusunan kegiatan yang sistematis, penerapan aktivitas berbasis pengalaman, serta penggunaan media pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

3. Validasi dan Kepraktisan Perangkat Pelatihan Kepramukaan

Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual memperoleh kategori valid dari ahli desain serta kategori sangat valid dari ahli materi dan ahli bahasa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat telah memenuhi aspek kelayakan dari segi tampilan, kesesuaian materi, dan penggunaan bahasa. Dalam pengembangan produk, validitas menunjukkan bahwa perangkat disusun berdasarkan teori, prinsip, dan standar isi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil validasi yang diperoleh menunjukkan bahwa perangkat telah memiliki kesesuaian

antara komponen, isi materi, dan tujuan pelatihan yang dikembangkan.

Proses validasi juga menghasilkan saran dan masukan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi perangkat. Tahap revisi dilakukan untuk menyempurnakan bagian-bagian perangkat sebelum diuji kepada pengguna. Proses tersebut sesuai dengan prinsip pengembangan produk yang menempatkan validasi ahli sebagai dasar untuk menilai dan memperbaiki kualitas perangkat (Ermono et al., 2025). Dengan demikian, perangkat yang dikembangkan tidak hanya disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tetapi juga telah melalui proses penilaian dan penyempurnaan dari aspek desain, materi, dan bahasa.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa perangkat memperoleh kategori sangat praktis berdasarkan respons pembina Pramuka dan peserta didik. Kepraktisan suatu produk pembelajaran ditunjukkan melalui kemudahan penggunaan dan penerimaan yang baik dari pengguna (Pamangin et al., 2026). Sejalan dengan itu, produk pengembangan dapat dikatakan praktis apabila

mudah diterapkan dalam kondisi nyata dan membantu pengguna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan respons pengguna, perangkat yang dikembangkan dapat digunakan oleh pembina sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan latihan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Kepraktisan perangkat didukung oleh penyusunan materi dan langkah kegiatan yang sistematis, adanya aktivitas praktik, ilustrasi, permainan edukatif, kegiatan refleksi, serta media pendukung berupa QR Code. Komponen tersebut membantu pembina dalam mengorganisasi kegiatan latihan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian, hasil validitas dan kepraktisan menunjukkan bahwa perangkat pelatihan kepramukaan berbasis pendekatan kontekstual telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan tingkat Penggalang.

D. Kesimpulan

Pengembangan perangkat pelatihan kepramukaan berbasis

pendekatan kontekstual menghasilkan perangkat yang sesuai dengan kebutuhan pembina dan peserta didik tingkat Penggalang di SD IT Al Bashirah Kota Palopo. Perangkat yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan sangat praktis berdasarkan hasil penilaian ahli serta respons pengguna. Penerapan pendekatan kontekstual melalui kegiatan praktik, kerja kelompok, permainan edukatif, refleksi, dan media pendukung membantu menjadikan pelaksanaan kegiatan kepramukaan lebih terarah, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, perangkat yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif pedoman bagi pembina dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Penelitian ini masih terbatas pada pengembangan dan uji kepraktisan perangkat dalam ruang lingkup terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan cakupan materi yang lebih luas, melibatkan jumlah peserta didik dan sekolah yang lebih beragam, serta melakukan uji efektivitas untuk mengetahui pengaruh penggunaan perangkat terhadap keterampilan kepramukaan,

karakter, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pembina dan pihak sekolah dapat mengadaptasi perangkat sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta kondisi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di masing-masing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermono, E. A. Y., Pritasari, A. C., & Jannah, A. N. (2025). Validasi Buku Cerita Sains Digital Petualangan Respira Berorientasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 120–132. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i2.2304>
- Inarah, N., Khotimah, D. A. N., Citadewi, I., Ibrahim, R. F. D., Kordam, Y., & Djafar, F. A. (2025). Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 152–163. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v3i2.506>
- Jannah, N. A. S., & Safitri, K. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7), Article 7.
- Nadirah, S., Retoliah, R., Aniati, A., Idris, I., & Hisbullah, H. (2024). Optimizing Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools Through Contextual Approach: a Literature Review of Curriculum and Teaching Methods. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(03), Article 03. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.6542>
- Pamangin, W. W., Boy, B. Y., Wijaya, S. A., & Mangando, W. (2026). Development of Practical Guidebooks for Physics Education Students at Cenderawasih University. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 9(1), 145–155. <https://doi.org/10.37891/kpej.v9i1.1099>
- Tari, E. (2025). Analisis Pendidikan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Nw Dusun Teliah Kecamatan Labuhan Haji T.A 2025/2026. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 267–282. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34530>